

ANALISIS KOMPONEN-KOMPONEN UTAMA SERTA FUNGSI DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

*Ira Wahyu Br Tarigan, Elida Saragih, Siti Halimah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*Email: wahyunibr0331234047@uinsu.ac.id

Abstract

In this investigate, we look at the Islamic devout instruction educational programs of the foremost vital parts of the educational system because it may be a apparatus for accomplishing instructive objectives and a direct for the execution of instruction at all instructive levels. The educational modules of Islamic instruction is known as manhaj, which alludes to the clear way taken after by instructors and understudies to create information, abilities and states of mind. Four fundamental components were created for the educational modules: destinations, materials, strategies and evaluation, and organized. This think about employments a writing review or bibliographic investigate strategy. A writing survey is an exertion to gather information from sources such as books, articles, diaries, or other archives on a point related to the investigate being conducted. Inquire about on the part of educational modules in all zones is exceptionally empowering. This alludes to the tradition of passing down science from the older era to the more youthful era. The educational modules should be overhauled to meet the wants of a world where different sees collide with devout, logical and inventive values.

Keywords: Main Components; Function; Curriculum.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji Kurikulum pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian terpenting dalam sistem pendidikan. Padahal, pendidikan agama Islam merupakan suatu metode dan pedoman penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan. Program pendidikan Islam disebut Manhaj, artinya jalan tersendiri yang dipilih guru dan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya. Program ini mengembangkan empat komponen utama: tujuan, sumber daya, metode, penilaian, dan persiapan. Penelitian ini menggunakan penelitian bibliografi atau metode bibliometrik. Tujuan dari tinjauan pustaka adalah untuk mengumpulkan informasi melalui buku, artikel, jurnal, atau dokumen lain tentang suatu topik yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian tentang peran kurikulum di segala bidang cukup menggembirakan. Pada dasarnya ilmu pengetahuan diwariskan dari generasi tua ke generasi muda. Merupakan program yang dapat memenuhi kebutuhan zaman dengan nilai dan pemikiran yang berbeda-beda berdasarkan agama, ilmu pengetahuan dan nilai-nilai sekuler.

Kata kunci: Komponen Utama; Fungsi; Kurikulum.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan penting untuk merencanakan dan membimbing siswa agar dapat menaiki jenjang akademik. Hal ini juga memenuhi kebutuhan dunia modern yang selalu mencari kemajuan. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan masyarakat

adalah dengan menyesuaikan kurikulum dengan kondisi kehidupan masyarakat pencari pendidikan.

Kurikulum secara sederhana dapat diartikan sebagai pengalaman sekolah seorang anak di bawah pengawasan seluruh sekolah. Kurikulum merupakan suatu alat atau bagian sentral dari proses pendidikan formal. Tentu saja, alat-alat ini terus diperbarui atau dimodifikasi seiring kemajuan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, kurikulum perlu dikembangkan lebih lanjut.

Istilah pengembangan mengacu pada proses menciptakan alat dan teknik baru sambil terus mengevaluasi dan memperbaikinya. Proses pengembangan berakhir ketika perangkat dipastikan cocok untuk digunakan di masa depan setelah penyempurnaan. Pengembangan kurikulum meliputi persiapan kurikulum itu sendiri, penerapannya di sekolah, dan evaluasi secara detail. (Armai Arif, 2002).

Kurikulum sekolah merupakan salah satu bagian terpenting dalam sistem Pendidikan. Oleh karena itu, program ini merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus sebagai pedoman penyelenggaraan segala jenis dan jenjang pendidikan. Semua guru hendaknya paham dengan pengembangan kurikulum karena kurikulum merupakan mata pelajaran utama dalam konteks pendidikan. Program ini menunjukkan kemampuan membantu siswa mengembangkan keterampilan fisik, mental, emosional, sosial dan keagamaan.

Informasi kurikulum memungkinkan guru untuk memilih dan menentukan tujuan pengajaran, metode, teknik, materi pembelajaran, dan alat penilaian. Dalam bidang penelitian, keberhasilan suatu sistem pendidikan tergantung pada semua pihak yang terlibat, tersedianya sarana dan prasarana yang bermutu, pelatihan yang baik, dan program pendidikan yang baik. Oleh karena itu, wajar jika guru dan pendidik muslim harus bekerja keras untuk memahami dan mengembangkan kurikulum. (Armai Arif, 2002).

METODE PENELITIAN

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif yaitu memperoleh informasi dari sumber dan mengumpulkan informasi melalui kritik sastra, kajian sastra atau buku, majalah, buku teks, dan sebagainya serta penjelasan mendalam mengenai hasil penelitian. Publikasi lain Untuk keperluan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Metode penelitian yang digunakan penulis untuk menulis artikel ini adalah penelitian kepustakaan. Menurut penelitian (Zed, 2004) menggunakan metode deskriptif

kualitatif untuk meneliti dan membahas artikel, review dan artikel yang berhubungan dengan penelitian.

Data kualitatif adalah data yang diungkapkan dalam bentuk kalimat, kata, gambar, dan lain-lain. Salah satu jenis penelitian deskriptif adalah tinjauan pustaka yang berfungsi sebagai sumber data untuk mencari kajian sejarah, artikel akademis, dan jurnal yang relevan. Metode pengumpulan datanya adalah observasi dan pencatatan, dan data yang dipelajari dalam penelitian ini adalah artikel jurnal yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komponen Utama Kurikulum Dalam Pengembangan Kurikulum PAI

Kurikulum merupakan salah satu tujuan utama suatu sistem pendidikan, karena mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan dan menjadi pedoman penyelenggaraan pendidikan pada semua tingkatan. M. Arifin berpendapat bahwa semua mata pelajaran harus disajikan dalam kurikulum universitas (HM. Arifin, 1991).

S. Nasution mengatakan hal ini dimaknai berbeda. Pertama, kurikulum adalah suatu produk (hasil pengembangan program), kedua, kurikulum adalah apa yang dipelajari siswa (sikap, keterampilan tertentu), ketiga, kurikulum adalah pengalaman siswa. (S. Nasution, 1994).

Menurut pandangan modern, kurikulum bukanlah suatu proses pembelajaran atau proses pendidikan, melainkan suatu program pendidikan yang mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik dan masyarakat guna mencapai tujuan pendidikan. Tujuan perbaikan kehidupan di dunia dapat dicapai tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah. (H. Ramayulis, 2006).

Apabila diterapkan pada program pendidikan Islam, kurikulum menjadi pedoman bagi guru untuk membimbing siswa menuju tujuan tertinggi Islam. Pendidikan merupakan kumpulan beragam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam situasi seperti ini, tidak mungkin mengembangkan perencanaan Islam melalui intervensi, namun dimungkinkan untuk memanfaatkan pemikiran individu (insan kamil) ke dalam strategi perencanaan Islam yang sistematis.

Program pendidikan Islam disebut Manhaj, yang mengacu pada jalan jelas yang harus diikuti guru dan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka (Omar Mohammad, 1984). Selain itu, program ini juga dapat dipandang sebagai program pembelajaran terencana. Hal ini dilakukan untuk menimba ilmu (Zakiyah Daradjat, 1996). Pendidikan Islam menggunakan prinsip-prinsip Al-Quran sebagai sumber informasi utama dan menggunakan Al-Quran sebagai sumber utama

pengembangan kurikulum. Al-Quran dan Hadits menjadi kerangka dasar yang dapat dijadikan pedoman dan sintesa program pendidikan Islam. Kerangka dasarnya adalah sebagai berikut (Eneng Muslihah, 2010).

Tauhid, Prinsip utama ilmu Islam adalah 'Tauhid' yang harus ditetapkan sebagai prinsip mutlak berdasarkan Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an, Allah menekankan prinsip utama tauhid. Dialah satu-satunya Tuhan dan Tuhan atas doa, kelahiran dan keluarga, dan tidak ada seorang pun yang menyamai Dia (QS. Al -Ikhlas: 1-4).

فُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ, أَللَّهُ الصَّمَدُ, لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوَلَدْ, وَلَمْ يَكُنْ لَّهُ كُفُواً أَحَدٌ

Artinya: *Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu., Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia".*

Kurikulum inti (intrakurikuler) didasarkan pada pembacaan Firman Tuhan, tiga kata. Yaitu,

1. Firman Allah Melalui Wahyu,
2. Firman Allah Dalam Diri Manusia,
3. Firman Tuhan Dalam Dunia Luar Manusia.

Allah Subhana Wata'ala berfirman dalam QS. Al-Alaq: 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلْقَ الْأَنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ، إِقْرَأْ وَرَبِّكَ الْأَكْرَمَ الَّذِي عَلِمَ بِالْفَلَقِ عَلَمَ الْأَنْسَانَ
مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,"Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah."Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia,"Yang mengajar (manusia) dengan pena", Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

Sedangkan menurut Armai Arief, yang dimaksud dasar-dasar kurikulum pendidikan Islam antara lain adalah:

- 1) Dasar Agama, Kurikulum dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keimanan, mengikuti ajaran agama, mengembangkan karakter, dan memperoleh pengetahuan yang berguna dalam kehidupan ini dan akhirat.
- 2) Dasar Falsafah, Pendidikan Islam harus berlandaskan wahyu Allah dan syarat-syarat Nabi SAW serta warisan para ulama.
- 3) Dasar Psikologis, Kurikulum harus sesuai dengan perkembangan, kematangan, dan karakteristik perkembangan siswa secara umum.
- 4) Dasar Sosial, Kurikulum berarti aktivitas sosial siswa, adaptasi terhadap lingkungan dan pengetahuan serta keterampilan untuk membangun masyarakat dan bangsa

(Armai Arif, 2002).

Menurut penulis, kemurnian kurikulum/sistem itu sendiri merupakan dasar dari kurikulum Islam tersebut di atas Karena pendidikan Islam bersifat internasional dan Ukraina. Dalam Islam, kehidupan ini dan akhirat merupakan satu konsep.

Kehidupan di dunia adalah jalan menuju dunia, dan kehidupan selanjutnya adalah hasil kehidupan di dunia. Segala sesuatu yang dilakukan umat Islam di satu tempat berdampak pada seluruh dunia. Oleh karena itu, keempat prinsip di atas merupakan landasan dan landasan yang menjadi landasan tercapainya tujuan-tujuan dunia di dunia ini dan akhirat. Pada dasarnya menurut Syaodih Sukmadinata, bagian kurikulum IPA dapat ditemukan pada bagian atau bagian fisik. Ini adalah tubuh generasi ini. Bagian ini mencakup bidang-bidang seperti tujuan, informasi atau materi, proses, sistem penyampaian, bahasa dan penilaian.

Jenis-jenis dan Fungsi Masing-masing Komponen Utama Yang Dikembangkan Dalam Kurikulum PAI

Perbedaan jenis dan fungsi masing-masing komponen utama dikembangkan dalam kurikulum PAI sebagai berikut..

1. Tujuan, Dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikenal katagori tujuan sebagai berikut:
 - 1) Tujuan Pendidikan Nasional merupakan tujuan jangka panjang dan tujuan pendidikan bangsa Indonesia yang berwawasan ke depan. Sebagaimana tercantum dalam Bab 2, Bab 3 Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, tujuan pendidikan di Indonesia adalah: Tujuannya untuk mengembangkan kesehatan, pengetahuan, dan kemampuan berpikir masyarakat. Pemimpin adalah pemimpin yang kreatif, mandiri, demokratis, bertanggung jawab, jujur dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Sekretariat Republik Indonesia, 2003).
 - 2) Tujuan sekolah (jenjang/kelas sekolah) ditentukan oleh sekolah (misalnya SD, SMP). pelatihan guru). , sekolah).
 - 3) Tujuan kurikulum/bidang pembelajaran (learning Objectives) adalah pengertian Tujuan pendidikan yang mencakup tujuan pembelajaran yang terfokus pada bidang atau topik pembelajaran tertentu. Contoh: Agama, Matematika, Indonesia.

Bagian tujuan merupakan salah satu bagian terpenting dalam pengembangan

program. Setiap rencana harus memiliki tujuan sehingga Anda dapat memutuskan apa yang perlu dilakukan. Penelitian subyektif adalah salah satu elemen terpenting dalam pengembangan kurikulum. Setiap rencana harus mempunyai tujuan sehingga Anda dapat memutuskan tujuan mana yang dapat Anda capai dan langkah apa yang akan Anda ambil untuk mencapainya.

Tujuan pendidikan Islam berbeda dengan tujuan ajaran lain, seperti pendidikan dan pandangan dunia, yaitu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di seluruh dunia. Ukuran standar erat kaitannya dengan standar manusia dan standar internasional. Penetapan tujuan pendidikan Islam erat kaitannya dengan penetapan tujuan pendidikan nasional. Untuk menghubungkan hal ini dengan pemikiran Islam, hal ini perlu dimasukkan ke dalam kurikulum dan ajaran Islam.

Tujuan kurikulum PAI adalah agar peserta didik dapat mengembangkan pola pikir kepemimpinan yang berkaitan dengan hakikat pembangunan manusia. Padahal, kurikulum Islam sudah lama memuat informasi pendidikan. Pendidikan agama Islam adalah suatu proses cerdas dan terencana yang mempersiapkan peserta didik untuk mengimani, memahami, menghayati dan menghargai ajaran Islam melalui pengajaran, pengkajian dan pengamalan.

Oleh karena itu, tujuan pendidikan agama Islam pada umumnya adalah untuk meningkatkan keimanan, pengetahuan, pemahaman dan pengamalan Islam agar manusia dapat memahami Allah SWT, menjadi muslim dan berakhlak mulia.

Kehidupan manusia, kehidupan, dan kehidupan Masyarakat, Tujuan tersebut merupakan tujuan yang ditetapkan bagi negara dan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia. Tempat ke-20 pada tahun 2003 Di bawah ini adalah tujuan umum PAI berdasarkan tujuan penelitian masing-masing universitas sebelumnya Selain itu, ajaran Islam menjadi topik selanjutnya.

1. Merupakan Program Yang Membangun Rasa Percaya Diri
2. Integritas Siswa,
3. Serta Mendorong Mereka Untuk Lebih Kritis,
4. Kreatif Dan inovatif (Hamdan, 2009).
2. Materi, Isi kurikulum adalah seluruh kegiatan dan pengalaman yang dikembangkan dan diselenggarakan untuk mencapai tujuan pendidikan (Zainal Arifin, 2011). Kurikulum dan program pembelajaran hendaknya tidak menjadi kumpulan

pengetahuan atau kumpulan informasi, tetapi hendaknya memilih bidang ilmu yang berkaitan dengan pengetahuan umum siswa dan lingkungannya (Nana Syaudih, 1997). Dalam meliput topik kurikulum, ingatlah hal-hal berikut: Pertama, topik kurikulum adalah pengetahuan atau materi pembelajaran. Sumber daya tersebut meliputi fakta, pengetahuan, keterampilan, konsep, sikap dan nilai. Kedua, dalam proses belajar mengajar, kedua bagian kurikulum bekerja sama untuk menyampaikan isi dan makna. Isi menjadi bermakna ketika disampaikan kepada siswa dengan menggunakan berbagai metode dan pendekatan, yang dikenal dengan metode belajar mengajar atau metode pengalaman. Hubungan antara mata pelajaran dan metode sangat erat, namun karena merupakan bagian terpisah dari kurikulum, maka dapat dievaluasi dengan kriteria yang berbeda. Metode dan teknik hendaknya digunakan untuk mencapai hasil belajar yang baik (Abdullah Idi, 2011).

Secara umum, fungsi kurikulum itu dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Logika didasarkan pada ilmu pengetahuan, ilmu tentang baik dan jahat,
2. Etika, ilmu tentang baik dan jahat, nilai dan moralitas, dan
3. Estetika, ilmu keindahan, nilai-nilai negatif, dan seni (Janal Arifin, 2011).

Berdasarkan klasifikasi isi kurikulum, pengembangan kurikulum hendaknya diselenggarakan menurut prinsip-prinsip, Meliputi materi/topik pembelajaran yang dapat dipelajari siswa selama kursus. mencari standar lulusan dan standar proyek yang sangat mendidik.

3. Metode, Metode atau strategi merupakan bagian ketiga dari pengembangan kurikulum. Bagian ini memegang peranan penting dalam implementasi kurikulum. Strategi berkaitan dengan metode pengajaran, teknik dan alat yang digunakan dalam pengajaran. Namun seperti yang Anda lihat, ini bukan hanya tentang strategi pengajaran. Informasi mengenai strategi pengajaran dapat ditemukan dalam metode yang digunakan untuk mengajar, melaksanakan penilaian, memberikan pelatihan yang sesuai, dan mengatur kegiatan yang sesuai atau sesuai untuk pelatihan.

Metode atau strategi implementasi kurikulum berkaitan dengan implementasi kurikulum Kurikulum adalah seperangkat rencana, ide, dan harapan yang harus diterapkan sekolah untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikannya. Suatu program yang baik akan menghasilkan hasil yang baik apabila bermanfaat bagi

siswa.

Komponen strategi implementasi kurikulum adalah pengajaran, penilaian, bimbingan, konsultasi dan pengelolaan kegiatan sekolah (Hamid Syarif, 1993). Strategi pembelajaran adalah suatu rencana tindakan (urutan kegiatan) yang melibatkan penggunaan metode pembelajaran dan penggunaan sumber/kekuatan yang berbeda. Ini berarti Anda dapat mengembangkan rencana terbaik untuk mencapai tujuan yang Anda tetapkan untuk diri Anda sendiri.

Metode pembelajaran ini berfokus pada penerimaan umpan balik langsung dari guru kelompok. Dalam proses ini, siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa secara aktif menentukan sumber dan tujuan belajar berdasarkan kebutuhan dan keinginannya sendiri, serta menentukan metode yang paling tepat untuk memperoleh sumber daya dan mencapai tujuan belajar. Kursus yang berpusat pada siswa yang didukung oleh desainer kreatif menekankan pentingnya proses pembelajaran melalui kolaborasi kontekstual.

Metode pengajaran dan metode yang digunakan tidak dijelaskan oleh guru, lebih baik: individual, langsung, kelompok (kolaboratif), simulasi, dramatisasi, diskusi, dan lain-lain. Di sisi lain, hasil pembelajaran berbasis keterampilan yang menekankan pentingnya perolehan keterampilan memiliki kriteria tersendiri dalam menentukan strategi pembelajaran. Baik itu pengelolaan sumber daya atau keterampilan tradisional, siswa masih dapat mempelajari keterampilan melalui pembelajaran mandiri.

4. Evaluasi, Penilaian adalah bagian dari kurikulum. Evaluasi kurikulum, sampai batas tertentu, adalah evaluasi terhadap derajat pencapaian tujuan pendidikan yang seharusnya dicapai dalam kurikulum. (Abdullah Idi, 2011). Pemantauan kurikulum saat ini melibatkan evaluasi seluruh kegiatan kurikulum terhadap berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi hanyalah efisiensi, efektivitas, kualitas (efektivitas) dan efektivitas proyek (Hamid Syarif, 1993).

Evaluasi kurikulum berperan penting dalam pengambilan keputusan pengembangan kebijakan dan program. Kurikulum itu sendiri. Pengambil kebijakan dan pengembang kurikulum dapat menggunakan hasil evaluasi kurikulum untuk Penilaian adalah bagian dari kurikulum. Evaluasi kurikulum, sampai batas tertentu, adalah evaluasi terhadap derajat pencapaian tujuan pendidikan yang seharusnya

dicapai dalam kurikulum. Guru, kepala sekolah, dan profesional kurikulum lainnya juga dapat menggunakan hasil penilaian kurikulum untuk pemahaman dan dukungan. Pengembangan peserta didik, pemilihan bahan ajar, pemilihan metode dan bahan pengajaran, metode penilaian dan fasilitas pengajaran lainnya.

5. Organisasi, Organisasi kurikulum dimaksudkan untuk lebih mempererat kaitan antara pengetahuan, sikap ketrampilan yang dimiliki anak dengan kondisi masyarakat. Memang disini dibutuhkan kerjasama antara lembaga pendidikan dengan masyarakat.

Analisis Keterkaitan Masing-masing Komponen Utama Dalam Pengembangan Kurikulum PAI

Menurut Syaodih Sukmadinata, hakikat kurikulum dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari wujud fisik kurikulumnya. Bagian ini mencakup bidang-bidang seperti tujuan, informasi atau sumber daya, proses atau sistem penyampaian, hasil dan evaluasi. Menurut Hamid Syarief (Nana Syaodi, 2002), keempat hal tersebut saling berkaitan erat dan mempunyai ciri-ciri yang serupa. Kata-katanya berbeda. Kurikulum dibagi menjadi beberapa bagian: kurikulum, bagian isi/pembelajaran, bagian strategi pelaksanaan, dan bagian penilaian (Hamid Syarief, 1996).

Dari uraian tersebut dapat kita simpulkan bahwa kurikulum terdapat 4 bagian yaitu tujuan, materi, metode dan evaluasi. Oleh karena itu, berdasarkan informasi di atas tentang pembelajaran PAI khususnya kurikulum PAI, hendaknya nilai-nilai pendidikan Islam dicantumkan pada setiap bagiannya, seperti gambar di bawah ini.



Gambar 1.1 Skema Komponen Kurikulum PAI

Dari uraian yang tersaji pada gambar di atas, dapat kita simpulkan bahwa komponen-komponen program MYP saling berhubungan dan terkoordinasi satu sama lain untuk mencapai suatu program yang memperhatikan waktu, kondisi sosial,

karakteristik peserta didik dan metode pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi peserta didik. Namun perlu ditegaskan bahwa kurikulum sekolah harus memasukkan nilai-nilai Islam sebagai poros penting dalam pengambilan keputusan. Namun para pendidik masih berupaya membuat kurikulum dengan menggunakan materi PAI untuk membawa peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis ke dalam sistem pembelajaran PAI. Oleh karena itu dapat kita tarik garis lurus bahwa salah satu komponen sistem pembelajaran PAI adalah program PAI yang memuat komponen lain seperti tujuan, materi, metode dan penilaian. Komponen lain dalam sistem pembelajaran PAI saat ini antara lain guru, siswa, tenaga administrasi, dan sumber belajar non instruksional.

Analisis Desain Komponen Utama Dan Fungsinya Dalam Kurikulum PAI

Beberapa komponen kunci pengembangan kurikulum PAI yang penting: Ada beberapa komponen kunci pengembangan kurikulum PAI dan didasarkan pada analisis.

Desain Komponen Tujuan



Gambar 1.2 Komponen Tujuan

Fungsi dari komponen Tujuan yaitu:

- 1) Ini Mempertahankan Kejujuran Dan Integritas Siswa.
- 2) Dasar Untuk Belajar Dan Memperdalam Pengetahuan Agama.
- 3) Mendorong Siswa Untuk Lebih Kritis, Kreatif Dan Inovatif.
- 4) Ini Adalah Dasar perilaku dalam kehidupan sosial..

Analisis komponen Tujuan yaitu tujuan dalam metode pembelajaran membuat kita semakin mengetahui arah dan tujuan pembelajaran, Dengan demikian setelah mengetahui tujuan Bukan sekedar mengajarkan ilmu teoritis, namun menerapkan atau menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari (penciptaan nilai sosial).

Desain Komponen Materi



Gambar 1.3 Komponen Materi

Fungsi Komponen Materi:

- 1) Fungsi Bagian Sumber Adalah Untuk Memudahkan Pengajaran Bagi Guru
- 2) Untuk Menambah Pengetahuan Siswa, Yaitu Mengetahui Secara Ilmiah Mana Yang Baik Dan Mana Yang Buruk.
- 3) Pengetahuan Tentang Baik Dan Jahat,
- 4) Etika Dan Moralitas, Dan
- 5) Estetika, yaitu pengetahuan tentang keindahan dan keburukan. , Pertunjukan dan Nilai Seni (Jeinal) Arifin, 2011)

Dengan menganalisis karakteristik mata pelajaran akademik sangat diperlukan materi, karena dengan adanya persiapan materi sehingga proses belajar mengajar lebih terarah dan sistem pembelajaran memungkinkan murid mudah memahami. Proses belajar mengajar hal yang perlu di perhatikan adalah materi didalamnya bukan hanya sembarangan mengajar tanpa adanya persiapan, dengan adanya materi yang disiapkan oleh pengajar maka proses belajar mengajar menghadirkan beberapa fungsi diantaranya pengetahuan tentang benar- salah, pengetahuan tentang baik-buruk dll.

Desain komponen Metode



Gambar 1.4 desain Komponen Metode

Fungsi Komponen Metode

- 1) Buat Rencana Untuk Memperoleh Tujuan Tertentu. Cara Pembelajaran Meliputi Penggunaan Rencana Tindakan (Urutan Tindakan) Dan Metode.
- 2) Kemampuan Menggunakan/Belajar Dari Berbagai Sumber. Kemampuan Untuk Mengimplementasikan Rencana yang telah disiapkan menjadi tindakan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Analisis komponen metode adalah dalam pembelajaran materi tidak akan berjalan tanpa adanya kesalahan tanpa metode atau metode dalam pembelajaran. Contoh metode pada komponen ini adalah sekumpulan fungsi seperti, mengadakan tugas kelompok atau kerja kelompok, mengadakan praktik atau hal lainnya sehingga dalam metode ini dapat memanfaatkan sumber daya seperti contohnya dalam kerja kelompok membuat suatu karya seni dll, sehingga murid bisa memanfaatkan sumber daya. Metode ini juga berfungsi supaya materi- materi pembelajaran tersampaikan secara Optimal.

Desain Komponen Evaluasi



Gambar 1.5 Komponen Evaluasi

Fungsi Komponen Evaluasi

- 1) Digunakan Untuk Memahami Dan Mendukung Perkembangan Siswa, Untuk Memilih Materi Pembelajaran,
- 2) Metode Dan Alat Pengajaran,
- 3) Metode Penilaian dan fasilitas pengajaran lainnya..

Analisis komponen evaluasi adalah akhir dari sistem pembelajaran, seperti yang dijelaskan bahwa semua komponen saling berkaitan dimana hal paling utama adalah mengetahui tujuan, lalu mencari materi, mencari metode dan mengevaluasi sistem pembelajaran, dengan maksud dan tujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan apakah proses pembelajaran yang telah dirancang dalam pengembangan kurikulum dapat berjalan bagus.

Desain Komponen Organisasi



Gambar 1.6 Komponen Organisasi

Analisis Komponen Organisasi adalah komponen Organisasi siswa memiliki dampak positif pada sekolah. Mereka memupuk semangat sekolah dan membangun rasa kebersamaan di antara siswa. Selain itu, organisasi siswa dapat membantu sekolah mengembangkan budaya yang mendukung pengembangan karakter siswa dan mempromosikan pembelajaran di luar kelas.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini dimana kurikulum penting dalam segala aspek. Hal ini merujuk pada proses penyampaian ilmu pengetahuan dari generasi tua kepada generasi muda. Dalam dunia sains dan kreativitas, terdapat kurikulum yang dapat memenuhi kebutuhan zaman ketika berbagai pemikiran yang bertentangan dengan nilai-nilai agama terus berubah. Hal lain yang perlu diingat adalah kurikulum berubah setiap tahun.

Begitu pula dengan perubahan dan perkembangan opini publik. Namun, bagaimana perubahan ini ditangani bergantung pada keakuratan kurikulum. Kita harus memikirkan bagaimana lembaga pendidikan Islam dapat mencegah permasalahan tersebut, tanpa melupakan tujuan utama ajaran Islam itu sendiri.

Kurikulum pendidikan Islam dikenal dengan istilah manhaj yang berarti jalan yang jelas yang dipilih oleh guru dan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kurikulum telah mengembangkan empat bidang utama: tujuan, sumber daya, metode dan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai. (2002). *Pengaantar Ilmu dan Metodollogi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin, Zainal. (2011) *Komponen dan Organisasi Kurirkulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Daradjat, Zakiyah. Dkk. (1996). *Ilmu Pendiddikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksaara.
- H. Ramayulis. *Ilmu Pendidikaan Islam*. Jakarta: Kaalam Mulia.
- Hamdan. (2009). *Pengembangan dan Pembinanaan Kurikulum* (Teori dan Praktek Kurikulum PAI). Banjarmasin.
- HM, Arifin. (1991). *Ilmu Pendidikkan Islam*. Jakaarta: Bumi Aksarra.
- Idi, Abdullah. (2011). *Pengembangan Kurrikulum Teori & Praktik*. Joogjakarta : Ar Ruz Media. Jakarta: Bulan Bintang.
- Muslihah, Eneng. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Diaadit Meedia.
- O, M, Al-Toumy, A. (1984). *Failsafah Pendidikan Islaam*. Terj. Hassan Langguulung.
- S, Nasution. (1994). *Asas-asas Kurikuulum*. Jakarta: Byumi Aksara.
- Sekretariat Negara RI. (2003). *Undang–undang RI No 20 tentang sistem Pendidikan Nasional*.
- Syarif, Hamid. (1993). *Pengembangan kurikuluum*. Pasuruan: gareda buana indah.
- Syaudih, Sukmadinata, Nana. (1997). *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*. Badung: Remaja Rosdakqarya.
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.